

Habituation Marching Bands at Tourist Attractions: Does it Attract Tourists?

Fachdial, Abdul Kadir Ritonga, Bahagia Tondang

Politeknik Pariwisata Medan
dialajamedan@gmail.com

Article History

accepted 24/7/2024

approved 14/8/2024

published 26/8/2024

Abstract

This study aims to increase the number of visitors to Kampong Nipah Mangrove Beach, Serdang Bedagai, by integrating marching band performances into the tourism strategy. Utilizing a descriptive qualitative approach, the research involved interviews with stakeholders, observations, and data analysis to evaluate the current status and the potential of this new attraction. Key findings reveal that the introduction of a marching band performance led to a significant increase in visitor numbers, with attendance rising from 200 to 300 over three weeks. The study concludes that integrating cultural performances, such as marching bands, can effectively revitalize less-visited destinations and enhance local economic development. Recommendations include optimizing event scheduling, enhancing facility standards, and ensuring robust promotion to maximize the impact of such attractions. This research contributes to understanding how cultural events can improve tourism strategies and support destination growth

Keywords: Mangrove Beach, Marching Band, Strategy, Visitor Enhancement, Development, Cultural Events

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan jumlah pengunjung di Pantai Mangrove Kampong Nipah, Serdang Bedagai, dengan mengintegrasikan pertunjukan marching band ke dalam strategi pariwisata. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan wawancara dengan para pemangku kepentingan, observasi, dan analisis data untuk mengevaluasi status saat ini dan potensi daya tarik baru ini. Temuan utama menunjukkan bahwa pengenalan pertunjukan marching band menyebabkan peningkatan signifikan dalam jumlah pengunjung, dengan kehadiran meningkat dari 200 menjadi 300 dalam waktu tiga minggu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengintegrasikan pertunjukan budaya, seperti marching band, dapat secara efektif merevitalisasi destinasi yang kurang dikunjungi dan meningkatkan perkembangan ekonomi lokal. Rekomendasi termasuk mengoptimalkan jadwal acara, meningkatkan standar fasilitas, dan memastikan promosi yang kuat untuk memaksimalkan dampak daya tarik tersebut. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana acara budaya dapat memperbaiki strategi pariwisata dan mendukung pertumbuhan destinasi.

Kata kunci: Pantai Mangrove, Marching Band, Strategi, Peningkatan Pengunjung, Pengembangan



PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian telah fokus pada integrasi pertunjukan budaya dan pariwisata lokal sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dan pengembangan ekonomi (Milburn, 2022; Muchlis et al., 2024; Nuril Fahmi, Wadiyo Wadiyo, 2021; Pramesti et al., 2021; Surojo & Wicaksono, 2019). Salah satu contohnya adalah minat yang berkembang dalam menggabungkan bentuk-bentuk musik yang beragam (Jaeni, 2023), seperti marching band, ke dalam strategi pariwisata untuk meningkatkan perekonomian lokal dan merevitalisasi destinasi yang kurang diminati (Prince et al., 2021; Slak Valek & Mura, 2023; Sutiyono, 2010). Sinergi antara acara budaya dan pariwisata telah dieksplorasi dalam berbagai konteks, menekankan bagaimana integrasi tersebut dapat menyegarkan destinasi dan menciptakan pengalaman pengunjung yang unik (Nuril Fahmi, Wadiyo Wadiyo, 2021; Pramesti et al., 2021).

Secara khusus, perkembangan marching band sebagai sumber budaya dan hiburan telah menjadi area studi yang penting. Marching band, dengan pertunjukan yang megah dan anggotanya yang besar, telah menunjukkan kemampuannya untuk menarik minat dan partisipasi publik secara signifikan. Daya tariknya melampaui hiburan tradisional (Nuril Fahmi, Wadiyo Wadiyo, 2021; Surojo & Wicaksono, 2019; Sutiyono, 2010), menyentuh aspek keterlibatan komunitas (Darusman, 2022; Vest Ettekal et al., 2022) dan kebanggaan regional (Clark, 2019; Milburn, 2022). Penelitian ini menyoroti bagaimana marching band telah digunakan secara efektif di berbagai tempat untuk menarik wisatawan, meningkatkan visibilitas lokal, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks Serdang Bedagai, sebuah kabupaten yang dikenal dengan berbagai destinasi pantainya, potensi pertunjukan marching band sebagai daya tarik wisata masih sangat kurang dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi status terkini Objek Wisata Pantai Mangrove yang terletak di Kelurahan Sei Naga Lawan, Kec. Perbaungan, Serdang Bedagai dan mengusulkan pertunjukan marching band sebagai strategi yang layak untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Dengan mengintegrasikan pertunjukan budaya yang hidup ini ke dalam strategi pariwisata, diharapkan daerah tersebut dapat mengalami revitalisasi dalam keterlibatan pengunjung dan pengembangan ekonomi.

Sejauh ini, belum ada penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi bagaimana integrasi pertunjukan marching band sebagai atraksi wisata dapat mempengaruhi peningkatan kunjungan ke objek wisata tertentu, terutama di daerah yang memiliki potensi tetapi menghadapi tantangan dalam menarik pengunjung. Mengingat fenomena marching band yang telah lama dikenal sebagai bentuk hiburan yang menarik perhatian banyak orang, terutama dalam konteks lokal, sangat penting untuk memahami bagaimana bentuk hiburan ini dapat diterapkan untuk revitalisasi destinasi wisata seperti Objek Wisata Pantai Mangrove di Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengusulkan strategi pengembangan wisata pantai melalui pendekatan atraksi marching band.

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi terkini Objek Wisata Pantai Mangrove di Serdang Bedagai dan mengevaluasi bagaimana pertunjukan marching band dapat diintegrasikan sebagai atraksi wisata yang relevan. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bagaimana pertunjukan marching band dapat menarik lebih banyak pengunjung dan mendukung perekonomian lokal, serta memberikan wawasan tentang desain dan implementasi yang efektif dari atraksi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan menilai penerimaan wisatawan terhadap uji coba pertunjukan marching band di lokasi tersebut untuk memahami dampak langsung terhadap kunjungan dan kepuasan pengunjung.

Secara struktural, penelitian ini dimulai dengan menganalisis kondisi saat ini dari Objek Wisata Pantai Mangrove di Serdang Bedagai, diikuti oleh perancangan dan pengembangan atraksi marching band yang relevan. Selanjutnya, penelitian ini akan menguji penerimaan

wisatawan terhadap pertunjukan yang diuji coba, dengan harapan bahwa temuan ini akan memberikan panduan praktis dan teoretis dalam strategi pengembangan wisata pantai. Dengan cara ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis tetapi juga memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan pariwisata dan peningkatan ekonomi di Serdang Bedagai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi pertunjukan marching band sebagai alternatif atraksi wisata yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke Objek Wisata Pantai Mangrove di Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi terkini objek wisata tersebut, merancang atraksi marching band yang relevan, serta mengevaluasi penerimaan wisatawan terhadap uji coba pertunjukan ini. Dengan melakukan analisis mendalam mengenai bagaimana marching band dapat menghidupkan kembali daya tarik wisata pantai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang mendukung pengembangan strategi untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan ekonomi lokal. Struktur penelitian ini mencakup tinjauan kondisi wisata saat ini, perancangan dan implementasi atraksi marching band, serta evaluasi dampak terhadap kunjungan dan kepuasan wisatawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Lexy J, 2019). Pendekatan ini untuk mengeksplorasi potensi pengembangan Pantai Mangrove di Serdang Bedagai dengan fokus pada pengembangan atraksi marching band. Lokasi penelitian berada di Pantai Mangrove yang terletak di Jln. Kelurahan Sei Naga Lawan, Kec. Perbaungan, Serdang Bedagai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengelola, pelaku usaha, dan pengunjung, serta observasi langsung terhadap fasilitas dan kondisi pantai. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Data primer dan sekunder dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi saat ini dan merancang strategi pengembangan yang meliputi enam (6) aspek penilaian. (Agustina & Rahmawati, 2023; Arif et al., 2023) menyebutkan ke-6 aspek tersebut diantaranya komponen yang dikenal dengan sebutan 6A, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Amal Usaha, Amenitas, dan Aktivitas. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan, dan tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan daya tarik Pantai Mangrove melalui atraksi marching band.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Pantai Mangrove

Pantai Mangrove di Kabupaten Serdang Bedagai merupakan destinasi wisata yang memadukan keindahan 2373angka dengan fungsi konservasi hutan bakau, menawarkan daya 2373angk edukasi, kuliner, dan budaya yang menarik. Daya 2373angk utamanya termasuk wisata edukasi mengenai tanaman bakau, yang memberikan informasi tentang fungsi dan manfaat tanaman tersebut kepada pengunjung (Gambar 1).



Gambar 1. Budidaya Mangrove di



Gambar 2. Fasilitas Peristirahatan

Sumber: Peneliti, 2024

(Gambar 2) yaitu fasilitas di Pantai Mangrove meliputi pondok peristirahatan, penginapan, mushola, toilet, warung makan, dan kafe, meskipun beberapa fasilitas tersebut masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Akses menuju 2374angka cukup baik, dengan 2374angkah2374 jalan yang beraspal dan gang bebatuan yang perlu diperhatikan. Atraksi di 2374angka ini, seperti potensi alam dan buatan, telah ada tetapi belum sepenuhnya memanfaatkan potensi budaya lokal, khususnya budaya Melayu. Oleh karena itu, pengembangan atraksi budaya, seperti pementasan Marchingband, diharapkan dapat meningkatkan daya 2374angk Pantai Mangrove dan menarik lebih banyak pengunjung.

Temuan dari penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa Pantai Mangrove di Serdang Bedagai memiliki potensi signifikan sebagai destinasi ekowisata dengan kombinasi unik antara hutan mangrove dan pesona 2374angka. Lokasi ini menawarkan berbagai fasilitas seperti jembatan kayu dan bambu, wisata edukasi tentang konservasi mangrove, serta kuliner lokal, yang masing-masing berkontribusi pada daya tariknya. Namun, beberapa area perlu perbaikan, termasuk keamanan dan pemeliharaan jembatan kayu, kebersihan toilet umum, dan kenyamanan tempat sholat. Tersedianya homestay dan 2374angka yang memadai meningkatkan aksesibilitas 2374angka, namun pengembangan lebih lanjut dalam fasilitas dan infrastruktur diperlukan untuk memaksimalkan potensi pariwisata Pantai Mangrove. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan 2374angkah-langkah keamanan, fasilitas sanitasi yang lebih baik, dan infrastruktur yang lebih 2374angkah2374 untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan Pantai Mangrove sebagai destinasi wisata.

2. Perencanaan Atraksi Marching band yang Relevan Sebagai Atraksi Wisata di Pantai Mangrove

3. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal perencanaan, pihak pengelola Pantai Mangrove dan pengurus marching band melakukan diskusi untuk 2374angkah2374 strategi pelaksanaan atraksi. Penjadwalan pertunjukan diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan periode kunjungan pengunjung yang tinggi, yaitu akhir pekan. Pengelola 2374angka dan pengurus marching band sepakat untuk melaksanakan atraksi pada hari Sabtu dan Minggu untuk memaksimalkan jumlah pengunjung. Setelah menentukan waktu, 2374angkah selanjutnya adalah promosi melalui media sosial dan saluran komunikasi lainnya untuk menarik perhatian pengunjung. Promosi ini mencakup informasi mengenai tanggal, waktu, dan 2374angka pertunjukan marching band agar pengunjung dapat merencanakan kunjungan mereka dengan baik.



Gambar 3. Diskusi perencanaan tampilan Marchingband
Sumber: Peneliti, 2024

Gambar 3 tampilan peneliti dan pihak pengelola marchingband berdiskusi untuk menentukan waktu dan titik 2375angka pertunjukan marchingband dimainkan. Dalam menentukan waktu penampilan marchingband pihak pengelola 2375angka menyarankan untuk atraksi marchingband dilakukan saat weekend, karena saat weekend pengunjung akan lebih banyak dari pada hari biasa. Tahap ini diperoleh kesepakatan yang berkaitan dengan waktu dan jadwal pertunjukkan.

4. Tahap Pelaksanaan

Pada minggu pertama pelaksanaan, seluruh anggota marching band tiba di 2375angka 2375angka dan melakukan apel sebagai briefing awal.



Gambar 4. Apel pembuka Persiapan tampilan Marching Band
Sumber: Peneliti, 2024

Gambar 4 adalah kegiatan Apel bertujuan untuk memberikan pengarahan tentang jalannya acara dan peran masing-masing anggota. Setelah apel, mereka melakukan pemanasan selama 30 menit untuk memastikan performa optimal saat penampilan. Pertunjukan dibagi menjadi dua jenis: kirab pagi hari yang dilakukan di pintu masuk 2375angka dan konser kreatif pada siang dan sore hari. Kirab bertujuan menyambut pengunjung dengan lagu-lagu tertentu, sementara konser kreatif menampilkan pertunjukan 2375angk yang menghibur di dua 2375angka berbeda di area 2375angka. Setiap sesi pertunjukan dilakukan dengan memperhatikan waktu istirahat yang cukup agar anggota marching band tetap bugar.

5. Evaluasi dan Hasil

Setelah pelaksanaan selama tiga minggu, evaluasi menunjukkan bahwa penambahan atraksi marching band berdampak positif terhadap jumlah pengunjung. Pada minggu pertama, kunjungan meningkat dari sekitar 100-150 orang menjadi 200 orang. Pada minggu kedua, jumlah pengunjung naik menjadi 245 orang, dan pada minggu ketiga

mencapai 300 orang. Ini menunjukkan bahwa penampilan marching band yang terjadwal dengan baik dan promosi yang efektif berhasil menarik lebih banyak pengunjung ke Pantai Mangrove. Proses ini juga memberikan bukti bahwa penggabungan elemen budaya, seperti tema etnik dalam pertunjukan marching band, tidak hanya meningkatkan pengalaman pengunjung tetapi juga memperkuat identitas lokal Pantai Mangrove sebagai destinasi wisata yang unik.

Tabel 1. Kunjungan wisatawan ke Pantai Mangrove dari minggu pertama atraksi Marchingband hingga minggu ketiga penampilan

Waktu observasi	Jumlah wisatawan
Minggu Pertama	200 orang
Minggu Kedua	245 orang
Minggu Ketiga	300 orang

Sumber: Olahan Data, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1, jumlah wisatawan di Pantai Mangrove selama tiga minggu penampilan atraksi marching band, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam jumlah pengunjung. Pada minggu pertama, jumlah pengunjung adalah 200 orang, yang meningkat menjadi 245 orang pada minggu kedua, dan mencapai 300 orang pada minggu ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa atraksi marching band tidak hanya menarik lebih banyak pengunjung, tetapi juga berpotensi untuk terus berkembang dan menarik perhatian wisatawan lebih luas. Hal ini menandakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan atraksi yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kunjungan wisata dan pengalaman pengunjung.

6. Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang tersedia, karakteristik responden menunjukkan adanya kecenderungan demografis yang signifikan dalam penikmatan atraksi marching band. Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah wanita, dengan proporsi 60 persen dibandingkan 40 persen pria. Hal ini mengindikasikan bahwa atraksi marching band cenderung lebih menarik bagi wanita, atau mungkin terdapat faktor-faktor tertentu dalam pelaksanaan atraksi yang lebih resonan dengan preferensi wanita. Data ini penting untuk merancang strategi promosi yang lebih efektif dan menyesuaikan konten atraksi agar lebih inklusif dan menarik bagi kedua jenis kelamin.

Dalam hal usia, responden yang paling banyak berasal dari kelompok usia 17-24 tahun, mencapai 50 persen dari total responden. Kelompok usia ini tampaknya lebih antusias terhadap atraksi marching band, diperkirakan karakteristik usia ini yang lebih energik dan terbuka terhadap pengalaman baru. Sebaliknya, kelompok usia di atas 40 tahun menunjukkan minat yang lebih rendah, hanya 20 persen. Ini mungkin disebabkan oleh preferensi pribadi atau keterbatasan fisik yang membuat mereka kurang tertarik pada atraksi semacam ini. Data ini menunjukkan bahwa untuk menarik audiens yang lebih luas, perlu dilakukan pendekatan khusus dalam penyampaian dan penyajian atraksi yang sesuai dengan berbagai kelompok usia.

7. Penerimaan Wisatawan Terhadap Uji Coba Marching band di Pantai Mangrove

Untuk menggambarkan penerimaan wisatawan terhadap uji coba marching band di Pantai Mangrove, penelitian ini mengkaji berbagai aspek dari atraksi menggunakan analisis 6A. Temuan mencakup tanggapan responden mengenai daya tarik atraksi, fasilitas yang tersedia, aksesibilitas, layanan tambahan, dan akomodasi. Penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang persepsi pengunjung terhadap masing-masing aspek tersebut, yang dihitung menggunakan skala rentang untuk menilai kepuasan pengunjung terhadap setiap aspek.

7.1 Tanggapan Responden Terhadap Attraction (Daya Tarik) wisatawan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata skor tanggapan untuk keseluruhan pernyataan adalah 2,84, menunjukkan bahwa responden secara umum memberikan penilaian yang berada dalam kategori “Rendah” atau “Tinggi” pada skala yang telah ditentukan. Meskipun 2377 angkah 2377 besar tanggapan cenderung positif, ada beberapa area yang kurang memuaskan. Misalnya, pernyataan tentang seberapa banyak atraksi marching band meningkatkan daya 2377 angk Pantai Mangrove, serta bagaimana pertunjukan tersebut menyatu dengan keindahan alamnya, mendapatkan skor yang 2377 angkah 2377 rendah, menunjukkan bahwa meskipun ada apresiasi, ada juga beberapa ketidakpuasan terkait integrasi dan efek keseluruhan dari atraksi tersebut. Sebaliknya, tanggapan mengenai kekhasan marching band dalam membedakan Pantai Mangrove dari destinasi wisata lain dan pengalaman unik yang diberikan mendapat skor lebih tinggi, mencerminkan adanya pengakuan terhadap nilai tambah yang diberikan oleh pertunjukan marching band.

7.2 Tanggapan Responden Terhadap Amenity (Fasilitas)

Tanggapan responden terhadap fasilitas (amenity) di Pantai Mangrove. Rata-rata skor untuk keseluruhan pernyataan adalah 2,36, yang menunjukkan bahwa tanggapan responden cenderung berada dalam kategori “Rendah” pada skala penilaian. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas di Pantai Mangrove, khususnya yang berkaitan dengan atraksi marching band, masih dianggap kurang memadai oleh responden. Misalnya, fasilitas penunjang untuk atraksi marching band mendapat nilai rata-rata 2,5, menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa penilaian positif, banyak responden yang merasa fasilitas ini tidak cukup memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini juga diperkuat oleh tanggapan terkait fasilitas umum seperti toilet dan tempat istirahat, yang mendapatkan skor sangat rendah yaitu 1,85, mengindikasikan bahwa fasilitas ini jauh dari memadai menurut sebagian besar responden. Fasilitas lain seperti keamanan, area parkir, dan fasilitas informasi juga mendapatkan penilaian yang tidak memuaskan, dengan skor rata-rata di bawah 2,5. Khususnya, fasilitas keamanan dan fasilitas informasi mendapat skor terendah, masing-masing 1,73 dan 2,00, yang menunjukkan adanya kekhawatiran serius dari pengunjung mengenai aspek-aspek ini. Meskipun beberapa fasilitas seperti penerangan malam dan area duduk memperoleh nilai sedikit lebih baik, hasil keseluruhan mencerminkan kebutuhan akan perbaikan signifikan dalam kualitas fasilitas yang ada di Pantai Mangrove.

7.3 Tanggapan Responden Terhadap Accessibility (Aksesibilitas)

Tanggapan responden terhadap aspek aksesibilitas di Pantai Mangrove, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,51. Skor ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap aksesibilitas pantai tergolong dalam kategori “Rendah”, yang menunjukkan adanya beberapa isu dalam hal kemudahan akses ke lokasi. Analisis terhadap pernyataan-pernyataan dalam tabel mengungkapkan beberapa masalah utama. Misalnya, moda transportasi menuju Pantai Mangrove dan perjalanan ke lokasi dianggap kurang nyaman, dengan nilai terendah di 1,58. Hal ini menandakan bahwa banyak responden merasa bahwa transportasi menuju pantai tidak memadai dan menimbulkan ketidaknyamanan. Selain itu, meskipun ada beberapa penilaian positif terhadap kondisi jalan dan ketersediaan petunjuk arah, dengan nilai sekitar 2,61 hingga 2,76, masih ada keluhan mengenai kejelasan rute dan ketersediaan transportasi publik, yang menunjukkan bahwa aspek ini juga perlu perbaikan.

Persepsi responden terhadap kemudahan mengakses informasi mengenai Pantai Mangrove dan atraksi marching band juga berada pada tingkat rendah, dengan nilai rata-rata 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa informasi yang tersedia tidak cukup membantu dalam merencanakan kunjungan mereka. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa aspek

aksesibilitas yang memadai, banyak area yang masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi pengunjung.

7.4 Tanggapan Responden Ancilliary (Layanan Tambahan)

Tanggapan responden terhadap aspek layanan tambahan di Pantai Mangrove, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,73. Skor ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap layanan tambahan di 2378angka ini tergolong dalam kategori “Rendah”, menandakan bahwa ada beberapa area dalam layanan tambahan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Layanan Makanan dan Minuman: Tanggapan terhadap layanan makanan dan minuman memiliki nilai rata-rata 2,65, yang menunjukkan bahwa meskipun ada 2378angkah2378 responden yang merasa puas, layanan ini masih jauh dari memuaskan bagi 2378angkah2378 besar pengunjung. Hal ini bisa menandakan bahwa kualitas atau variasi makanan dan minuman yang tersedia mungkin tidak memenuhi harapan semua pengunjung. Cenderamata dan Penjual: Nilai rata-rata untuk ketertarikan terhadap cenderamata khas Pantai Mangrove adalah 2,85, dan kemudahan menemukan penjual makanan, minuman, dan cenderamata adalah 2,74. Ini menunjukkan bahwa cenderamata dan penjualnya cenderung diterima dengan baik, namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek ini untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.

Layanan Sewa dan Pelatihan: Layanan sewa alat 2378angk atau pelatihan Marchingband mendapatkan nilai rata-rata 3,00, menandakan bahwa ini adalah salah satu layanan tambahan yang dianggap paling menarik oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa penawaran ini sangat relevan dan berpotensi menjadi daya 2378angk tambahan bagi pengunjung. Variasi Produk dan Panduan Wisata: Nilai rata-rata untuk varian produk atau layanan tambahan adalah 2,00, menunjukkan bahwa responden merasa layanan tambahan yang ada saat ini tidak memadai. Selain itu, harapan adanya lebih banyak layanan panduan wisata, dengan nilai rata-rata 2,88, menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan dukungan dan informasi bagi pengunjung.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun beberapa layanan tambahan seperti sewa alat 2378angk dan cenderamata mendapatkan penilaian yang cukup baik, ada kebutuhan untuk memperbaiki kualitas layanan makanan dan minuman, meningkatkan variasi produk, serta menambah layanan panduan wisata untuk meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan.

7.5 Tanggapan Responden Accommodation (Akomodasi)

Data mengenai tanggapan responden terhadap akomodasi di Pantai Mangrove menunjukkan nilai rata-rata 2,81, yang berada dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menandakan bahwa secara umum, responden memberikan penilaian yang relatif positif terhadap berbagai aspek akomodasi yang tersedia di lokasi tersebut. Kualitas Akomodasi dan Biaya : Penilaian terhadap akomodasi berupa homestay di Pantai Mangrove, dengan nilai rata-rata 2,74, menunjukkan bahwa responden merasa akomodasi tersebut cukup baik. Biaya homestay juga dianggap terjangkau, dengan nilai rata-rata 2,75, mengindikasikan bahwa responden merasa harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa akomodasi di Pantai Mangrove memberikan nilai yang baik bagi pengunjung dalam hal biaya dan kualitas. Pilihan Akomodasi: Tanggapan terhadap ketersediaan pilihan akomodasi lain seperti tenda mendapat nilai rata-rata 3,00, yang menunjukkan bahwa responden menganggap adanya pilihan akomodasi alternatif seperti tenda sebagai tambahan yang positif. Ini memberikan fleksibilitas bagi pengunjung yang mungkin mencari pengalaman berbeda dari

sekadar menginap di homestay. Kenyamanan dan Pelayanan: Penilaian terhadap pelayanan yang diberikan serta tempat bersantai di Pantai Mangrove masing-masing memiliki nilai rata-rata 2,74 dan 2,80. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kepuasan umum, ada area yang masih bisa diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan dan pelayanan. Penyewaan Tenda: Dengan nilai rata-rata 2,85, penyewaan tenda dianggap cukup baik oleh responden, menunjukkan bahwa fasilitas ini dianggap sebagai tambahan yang berguna dan terjangkau.

Secara keseluruhan, akomodasi di Pantai Mangrove mendapat penilaian positif dari para responden, dengan aspek biaya, pilihan akomodasi, dan kenyamanan dinilai cukup baik. Meskipun ada beberapa area yang masih perlu perbaikan, terutama dalam hal pelayanan dan kenyamanan, akomodasi yang ada sudah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengalaman wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut.

7.6 Tanggapan Responden Activities (Aktivitas)

Tanggapan responden terhadap aktivitas di Pantai Mangrove menunjukkan nilai rata-rata 2,82, yang termasuk dalam kategori "Tinggi", mengindikasikan kepuasan yang positif. Aktivitas seperti penanaman pohon bakau dan pembuatan olahan dari buah mangrove mendapat sambutan baik, dengan nilai rata-rata masing-masing 2,72 dan 2,80. Kegiatan menanam pohon bakau secara langsung sedikit lebih dihargai dengan nilai 2,90. Selain itu, aktivitas tracking dan kesempatan untuk belajar bermain alat Marchingband juga mendapat nilai yang cukup baik, yakni 2,78 dan 2,83. Secara keseluruhan, nilai rata-rata 2,82 menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan keberagaman dan kualitas aktivitas yang ditawarkan, yang menambah nilai pengalaman mereka di Pantai Mangrove.

Pembahasan

Fenomena atraksi Marching band di Pantai Mangrove menunjukkan integrasi unik antara atraksi dan seni pertunjukan yang menawarkan pengalaman berbeda dibandingkan destinasi atraksi lainnya. Seperti yang tercantum dalam penelitian ini, penampilan Marchingband meningkatkan daya tarik keseluruhan destinasi, secara signifikan berkontribusi pada minat dan keterlibatan pengunjung. Hal ini sejalan dengan temuan studi-studi sebelumnya mengenai daya tarik wisata yang menunjukkan bahwa menggabungkan elemen budaya atau seni yang unik dapat efektif dalam membedakan sebuah destinasi dan meningkatkan daya tarik (Ridwan Masri, Ach.Fatchan, 2016; Wimbrayardi et al., 2021). Kombinasi pertunjukan atraksi yang meriah dengan keindahan alam Pantai Mangrove memberikan pengalaman baru yang menarik bagi berbagai kalangan, dari penduduk lokal hingga turis internasional.

Sebaliknya, aspek seperti fasilitas dan aksesibilitas mendapatkan penilaian yang lebih rendah, mencerminkan area yang memerlukan perbaikan di Pantai Mangrove. Nilai yang rendah untuk fasilitas, seperti ketersediaan dan kualitas fasilitas umum, serta masalah aksesibilitas, seperti transportasi dan informasi, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini mungkin menghambat keseluruhan pengalaman pengunjung (Putri & Syamsiyah, 2021; Widjaja et al., 2021). Misalnya, ketidakcukupan fasilitas seperti toilet dan transportasi yang terbatas dapat mengurangi kenikmatan dan kenyamanan kunjungan. Memperbaiki aspek-aspek ini dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman wisata secara keseluruhan, sejalan dengan literatur yang lebih luas yang menekankan pentingnya kualitas layanan komprehensif dalam kepuasan wisata (Fanelli & Romagnoli, 2020; Kusumawardhani, 2022).

Respon positif terhadap penampilan Marchingband menunjukkan bahwa atraksi budaya semacam ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik Pantai Mangrove.

Dengan memanfaatkan pertunjukan budaya yang unik, perencana pariwisata dapat menciptakan identitas khas untuk destinasi, yang sangat penting untuk bersaing di pasar pariwisata yang padat. Temuan ini menyoroti potensi integrasi aktivitas seni dan budaya dalam strategi pariwisata, sebuah praktik yang didukung oleh penelitian yang ada yang menekankan nilai atraksi yang berbeda dalam mendorong pertumbuhan pariwisata (Ababneh & Masadeh, 2019; Tapfuma et al., 2024). Oleh karena itu, fokus pada peningkatan atraksi unik serta memperbaiki fasilitas dasar dan aksesibilitas dapat mengarah pada strategi pengembangan pariwisata yang lebih sukses dan berkelanjutan untuk Pantai Mangrove.

Strategi peningkatan kunjungan wisatawan ke Pantai Mangrove Serdang Bedagai melalui atraksi marching band sejalan dengan temuan penelitian (Milburn, 2022) mengenai perkembangan tradisi marching band di Perguruan Tinggi Hitam Sejarah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi marching band yang kuat dan bersaing telah menghasilkan ritual-ritual ikonik seperti “zero quarter” dan “fifth quarter” yang menarik perhatian banyak orang (Milburn, 2022). Penerapan aspek kompetitif dan inovatif dari marching band dapat diterapkan di Pantai Mangrove untuk menarik lebih banyak pengunjung. Penggunaan elemen-elemen seperti kompetisi dan penampilan yang mengesankan akan meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

Namun, penelitian oleh (Nurdiana, 2021) menunjukkan bahwa pesan komunikasi non-verbal pada seni marching band juga memainkan peran penting dalam pengalaman keseluruhan (Nurdiana, 2021). Aspek non-verbal seperti gerak dan ekspresi dalam pertunjukan marching band memberikan dimensi tambahan pada pengalaman pengunjung. Oleh karena itu, selain mengadakan pertunjukan marching band yang mengesankan, penting juga untuk memperhatikan elemen-elemen non-verbal dalam pertunjukan agar pengalaman wisatawan menjadi lebih mendalam dan berkesan. Keterampilan komunikasi non-verbal ini harus dilatih dengan baik untuk memastikan bahwa pertunjukan dapat menyampaikan pesan dan nilai yang diinginkan dengan efektif.

Penelitian mengenai marching band di Brasil oleh (de Sousa et al., 2023) memberikan wawasan tambahan tentang praktik pendidikan dan pengelolaan marching band di berbagai negara. Studi ini menunjukkan bahwa marching band di Brasil memainkan peran penting dalam pendidikan gerak dan pengembangan keterampilan (de Sousa et al., 2023). Penerapan praktik serupa di Pantai Mangrove, seperti mengintegrasikan pendidikan gerak dan pengembangan keterampilan dengan pertunjukan marching band, dapat memberikan manfaat tambahan dan menarik pengunjung yang tertarik pada aspek edukatif serta hiburan.

Dalam konteks pengembangan destinasi wisata melalui gerak, (Hosein et al., 2019) mengemukakan bahwa gerak berbasis wisata dapat berfungsi sebagai alat manajemen destinasi yang efektif. Musik tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik tetapi juga dapat berkontribusi pada manajemen destinasi dan promosi nilai budaya. Oleh karena itu, mengintegrasikan pertunjukan marching band dengan strategi pemasaran yang menyoroti keunikan budaya Pantai Mangrove akan memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata yang menarik. Implementasi strategi yang mencakup pertunjukan budaya yang inovatif dan mempromosikan nilai-nilai lokal akan meningkatkan daya tarik destinasi wisata secara keseluruhan.

Berdasarkan temuan-temuan ini, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Mangrove Serdang Bedagai, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Hal ini termasuk mengadopsi praktik dan elemen dari marching band yang sukses di tempat lain, memperhatikan komunikasi non-verbal, serta mengintegrasikan gerak sebagai bagian dari strategi pemasaran dan pengelolaan destinasi. Upaya tersebut akan memastikan bahwa Pantai Mangrove tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman budaya yang memikat dan berkelanjutan bagi pengunjung.

Implikasi dari penelitian mengenai strategi peningkatan kunjungan wisatawan ke Pantai Mangrove Serdang Bedagai melalui atraksi marching band menunjukkan bahwa integrasi 2381angk dan budaya dalam pengembangan destinasi wisata dapat secara signifikan meningkatkan daya 2381angk dan jumlah pengunjung. Penelitian ini menyoroti pentingnya 2381angkah2381 program marching band yang tidak hanya menonjolkan keunikan pertunjukan tetapi juga mengintegrasikan aspek edukasi dan pelatihan komunitas untuk memaksimalkan partisipasi dan keterlibatan. Implikasi praktisnya meliputi perlunya pembenahan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai untuk mendukung pertunjukan dan kegiatan wisata. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif dan promosi melalui media digital harus diterapkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Adopsi model ini berpotensi menciptakan sinergi antara kebudayaan lokal dan atraksi wisata yang dapat memperkuat daya saing Pantai Mangrove sebagai destinasi wisata unggulan, meningkatkan kepuasan pengunjung, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pariwisata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan atraksi marching band di Pantai Mangrove Serdang Bedagai dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Integrasi marching band sebagai atraksi wisata tidak hanya menghadirkan keunikan dan daya 2381angk visual yang membedakan 2381angka ini dari destinasi wisata lain, tetapi juga memperkaya pengalaman pengunjung melalui perpaduan seni 2381angk dan tari. Penampilan marching band yang terjadwal dengan baik dan dilengkapi dengan perencanaan yang matang dapat menarik perhatian pengunjung, memberikan nilai tambah pada promosi pariwisata, serta mendukung pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, 2381angka ini berpotensi untuk menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berdaya saing tinggi di 2381angkah regional.

Untuk memaksimalkan potensi strategi ini, disarankan agar pengelola Pantai Mangrove Serdang Bedagai melakukan peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang memadai untuk mendukung pertunjukan marching band. Penataan area pertunjukan, penyediaan fasilitas bagi pengunjung, serta pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi komunitas lokal harus diprioritaskan. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif, termasuk promosi melalui media sosial dan kerja sama dengan agen perjalanan, perlu diterapkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan implementasi 2381angkah-langkah tersebut, Pantai Mangrove dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata unggulan dan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, M. Al, & Masadeh, M. (2019). Creative Cultural Tourism as a New Model for Cultural Tourism. *Journal of Tourism Management Research*, 6(2). <https://doi.org/10.18488/journal.31.2019.62.109.118>
- Agustina, C., & Rahmawati, E. (2023). Klasterisasi Objek Wisata Menggunakan Jaccard Similarity Coefficient Berdasarkan Attraction, Accessibility, Amenity dan Ancillary Service. *EVOLUSI: Jurnal Sains Dan Manajemen*, 11(1). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v11i1.15114>
- Arif, Y. M., Putra, D. D., & Khan, N. (2023). Selecting Tourism Site Using 6 As Tourism Destinations Framework Based Multi-Criteria Recommender System. *Applied Information System and Management (AISM)*, 6(1). <https://doi.org/10.15408/aism.v6i1.25140>

- Clark, R. H. (2019). A narrative history of African American marching band: Toward a historic cultural understanding. *Journal of Historical Research in Music Education*, 41(1). <https://doi.org/10.1177/1536600619847933>
- Darusman, I. (2022). PEMBENTUKAN KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH) T. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- de Sousa, A. N., Rosa Pereira, E. P., & da Costa, C. A. (2023). Marching bands in Brazil: a historical and pedagogical approach. *Arts & Humanities Open Access Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.15406/ahoaj.2023.05.00198>
- Fanelli, R. M., & Romagnoli, L. (2020). Customer satisfaction with farmhouse facilities and its implications for the promotion of agritourism resources in Italian municipalities. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12051749>
- Hosein, M., Khoshkhoo, I., & Rastgoo, N. (2019). Traditional Music Based Tourism: Instrument, Goal or Destination Management Means. *Journal of Art & Civilization of the Orient*, 7(23). <https://doi.org/10.22034/jaco.2020.83920>
- Jaeni, J. (2023). Arts Communication Model: The Development of Performing Arts through Empowering Cultural Art-Based Tourism. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 23(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v23i2.41463>
- Kusumawardhani, Y. (2022). ROLE OF FACILITIES ON VISITOR SATISFACTION IN GUNUNG BUNDER NATURAL TOURISM, BOGOR REGENCY. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 8(1). <https://doi.org/10.30813/jhp.v8i1.3211>
- Lexy J, M. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung, Remaja Rosdakarya*.
- Milburn, C. (2022). The Development of Marching Band Traditions at Historically Black Colleges and Universities: The Human Jukebox versus the Sonic Boom of the South. *Journal of Historical Research in Music Education*, 43(2). <https://doi.org/10.1177/15366006221081883>
- Muchlis, N. F. Fajriaty., Rahayu, M., Renold, & Ridwan, M. (2024). Spotlight on festival travelers: Profiles, Motivations, and Experiences of Dieng Culture Festival Travellers, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 16(1), 42–55.
- Nurdiana, R. I. (2021). Pesan komunikasi non verbal pada seni marching band. *Repository.Uniga.Ac.Id*.
- Nuril Fahmi, Wadiyo Wadiyo, S. S. (2021). The Local Wisdom Value of Kompang Music in Rupert District, Bengkalis Regency, Riau Province. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 10 (3) 202(3).
- Pramesti, T., Puspaningtyas, A., Octaviani, M., & Rara, I. L. (2021). Pengembangan wisata budaya plunturan dalam meningkatkan ekonomi kreatif. In *Pengembangan Wisata Budaya Plunturan Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif: Vol. Vol 2 No 1*.
- Prince, S., Qu, M., & Zollet, S. (2021). The making of art islands: A comparative analysis of trans-local assemblages of contemporary art and tourism. *Island Studies Journal*, 16(2). <https://doi.org/10.24043/isj.175>
- Putri, D., & Syamsiyah, N. R. (2021). Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati. *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*.
- Ridwan Masri, Ach.Fatchan, I. K. A. (2016). Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Slak Valek, N., & Mura, P. (2023). Art and tourism – a systematic review of the literature. In *Tourism Review* (Vol. 78, Issue 1). <https://doi.org/10.1108/TR-05-2022-0214>
- Surojo, S., & Wicaksono, I. S. (2019). PERANAN SENI PERTUNJUKAN BARIKAN QUBRO DALAM MENDUKUNG PARIWISATA KEPULAUAN KARIMUNJAWA KABUPATEN JEPARA JAWA TENGAH. *Joged*, 13(1). <https://doi.org/10.24821/joged.v13i1.2806>
- Sutiyono. (2010). Manajemen Seni Pertunjukan Kraton Yogyakarta sebagai Penanggulangan Krisis Pariwisata Budaya. *Bahasa Dan Seni*, 38(2).
- Tapfuma, M. M., Musavengane, R., & Magwaza, R. (2024). The role of creative tourism through arts and crafts in promoting inclusive tourism in Zimbabwe. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 22(1). <https://doi.org/10.1080/14766825.2023.2231401>

- Vest Ettekal, A., Thompson, B., & Kornienko, O. (2022). Examining the Dynamic Interplay of Motivation and Friendships within a Collegiate Extracurricular Activity in the U.S.: The Case of Marching Band. *IJREE – International Journal for Research on Extended Education*, 10(1). <https://doi.org/10.3224/ijree.v10i1.04>
- Widjaja, H. R., Ridwan, M., & Musawantoro, M. (2021). Inventarisasi Sarana dan Prasarana, Daya Tarik Wisata Kabupaten Barru dengan Pemodelan Sistem Informasi Geografis. *Pusaka: Journal of Tourism, Hospitality, Travel, and Business Event*, 3(2). <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i2.66>
- Wimbrayardi, W., Darma Putra, I. E., Hidayat, H. A., & Parmadi, B. (2021). Local Culture as Tourism Attraction of Payakumbuh City. *Humanus*, 20(1). <https://doi.org/10.24036/humanus.v20i1.112562>